


Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam untuk Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman dan Kekinian

Imro'atus Sholihah

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Jl. Pesantren, Beddian, Jambesari, Kec. Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur
E-mail: nurisadam179@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4594>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 25 Dec 2025

Kata Kunci:

Manajemen Kurikulum,
Pendidikan Islam, Nilai
Keislaman, Nilai
Kemanusiaan.

Keywords:

*Curriculum
Management, Islamic
Education, Islamic
Values, Humanitarian
Values.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai keislaman dan kemanusiaan di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya pengelolaan kurikulum yang memisahkan penguatan religiusitas dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi pada lembaga pendidikan Islam yang dipilih secara purposive, serta dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum dilakukan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan. Perencanaan pembelajaran menggabungkan religiusitas dan kepedulian sosial, pengorganisasian melibatkan kolaborasi pimpinan dan guru, pelaksanaan mengintegrasikan nilai dalam pembelajaran serta kegiatan keagamaan dan sosial, dan evaluasi menilai aspek kognitif, sikap, dan perilaku meskipun masih perlu penyempurnaan. Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang terencana dan berkelanjutan berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang religius dan humanis serta merekomendasikan penguatan kapasitas guru dan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif.

This study aims to describe the development of Islamic education curriculum management in integrating Islamic and humanitarian values in Islamic educational institutions. This research is motivated by the persistence of curriculum management that separates the strengthening of religiosity and social awareness of students. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation studies at purposively selected Islamic educational institutions, and analyzed through data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that curriculum management development is carried out through planning, organizing, implementing, and evaluating functions oriented towards the integration of Islamic and humanitarian values. Learning planning combines religiosity and social awareness, organizing involves collaboration between leaders and teachers, implementation integrates values in learning and religious and social activities, and evaluation assesses cognitive, attitudinal, and behavioral aspects, although still needs improvement. The study concludes that planned and sustainable curriculum management contributes to the formation of religious and humanistic students and recommends strengthening teacher capacity and developing more comprehensive evaluation instruments.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Imro'atus Sholihah (2025). Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam untuk Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman dan Kekinian, 4(3) 14889-14894.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4594>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi pada era revolusi industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan inovasi, termasuk dalam pengelolaan kurikulum. Di satu sisi, pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik dengan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Mahrunnisya, 2023). Di sisi lain, bagi lembaga pendidikan Islam, kurikulum juga harus memastikan terbentuknya akhlak karimah, spiritualitas yang kuat, dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Tantangan ini menjadikan manajemen kurikulum pendidikan Islam sebagai aspek yang sangat strategis dan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan (Ahmad Sa'adi, 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam baik madrasah, sekolah Islam terpadu, maupun pesantren yang menjalankan kurikulum secara dikotomis, ilmu-ilmu agama diposisikan terpisah dari ilmu-ilmu umum atau sains. Akibatnya, integrasi nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran umum sering kali hanya muncul dalam bentuk penyisipan nasihat moral sesaat, belum terkelola secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Padahal, kurikulum merupakan jantung pendidikan, pengelolaan kurikulum yang kurang terarah akan berdampak pada lemahnya relevansi pendidikan Islam dengan tuntutan zaman serta kurang optimalnya pembentukan karakter peserta didik (Ach. Zahri N.A, Yunita Kumala Sari, 2025).

Di sisi lain, berbagai kajian mutakhir menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah modern memiliki urgensi yang sangat tinggi. Integrasi ini tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global dengan landasan nilai-nilai tauhid, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian tentang integrasi nilai Islam dalam kurikulum menekankan perlunya pendekatan holistik yang memadukan konten, metode, dan penilaian berbasis nilai, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya hadir dalam mata pelajaran agama, tetapi menjiwai seluruh proses pembelajaran (Zahroh, Fatimatus, 2024).

Seiring dengan itu, muncul berbagai model inovasi kurikulum yang berupaya menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman, misalnya melalui pendekatan integratif interdisipliner, kurikulum terpadu, maupun pengembangan kurikulum berbasis karakter dan moderasi beragama. Beberapa studi menyoroti pentingnya desain kurikulum yang fleksibel, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan peran guru sebagai manajer pembelajaran yang mampu menghadirkan nilai Islam dalam pengajaran sains, matematika, dan bidang studi lainnya. Namun, banyak penelitian tersebut lebih fokus pada aspek konseptual atau implementasi pembelajaran, belum secara spesifik mengelaborasi bagaimana manajemen pengembangan kurikulum dilakukan secara sistematis di lembaga pendidikan Islam (Taufiq et al., 2025).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pengelolaan kurikulum tidak hanya mencakup penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aktivitas yang terkait dengan isi, strategi, dan evaluasi kurikulum, agar selaras dengan visi-misi lembaga dan tujuan pendidikan Islam (Rahmawati, 2023). Literatur tentang manajemen kurikulum pendidikan Islam menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang mengkolaborasi konsep manajemen kurikulum kontemporer dengan karakteristik pendidikan Islam, sehingga di satu sisi tetap menjaga otentisitas ajaran Islam, dan di sisi lain responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat (Tamimi & Saputra, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam yang secara khusus diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kekinian menjadi kebutuhan yang mendesak. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses pengembangan manajemen kurikulum disusun, diimplementasikan, dan dievaluasi agar integrasi nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman seperti literasi digital, keterampilan abad 21, dan tuntutan dunia kerja dapat terwujud secara nyata. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengayaan kajian manajemen kurikulum pendidikan Islam, sekaligus kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang religius, relevan, dan adaptif terhadap dinamika perkembangan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan memahami secara mendalam pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan dalam konteks nyata, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik (John W. Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mabduul Ulum, yang dipilih secara purposive karena dinilai memiliki program pembelajaran yang memadukan penguatan nilai keagamaan dan kepedulian sosial. Informan penelitian meliputi kepala madrasah/sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, beberapa guru, dan peserta didik yang ditentukan dengan teknik purposive sampling (Moleong, 2018).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi (Sugiyono, 2017) dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang mencerminkan integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kurikulum, program kerja, dan laporan kegiatan (Moleong, 2018). Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format catatan lapangan (Moleong, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif menurut model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan sumber, serta diskusi dengan pembimbing atau teman sejawat (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan di lembaga pendidikan Islam yang diteliti pada dasarnya sudah berjalan secara terencana, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Secara umum, lembaga telah menjadikan penguatan nilai keagamaan dan kepedulian sosial sebagai bagian dari visi dan misi pendidikan, yang kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai program kurikulum dan kegiatan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial.

Dari aspek perencanaan, lembaga pendidikan Islam yang diteliti telah merumuskan tujuan pembelajaran yang memadukan dimensi keislaman dan kemanusiaan, misalnya melalui penekanan pada sikap religius, empati, kepedulian sosial, dan kerjasama dalam dokumen kurikulum, silabus, maupun RPP. Guru tidak hanya menetapkan capaian kompetensi kognitif, tetapi juga merumuskan indikator sikap yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dalam manajemen kurikulum sudah mulai mengacu pada integrasi nilai, sebagaimana ditegaskan dalam teori manajemen kurikulum yang menempatkan perencanaan sebagai langkah strategis dalam menentukan arah dan orientasi kurikulum (Maharani & Chotimah, 2023).

Dari aspek pengorganisasian, pengembangan kurikulum dilakukan melalui pembentukan tim atau forum kurikulum yang melibatkan pimpinan lembaga, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, dan guru mata pelajaran umum. Keterlibatan lintas guru ini penting karena nilai keislaman dan kemanusiaan tidak hanya disampaikan melalui mata pelajaran agama, tetapi diupayakan hadir dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Pengorganisasian seperti ini mendukung pandangan bahwa manajemen kurikulum yang baik memerlukan pembagian tugas dan koordinasi yang jelas agar implementasi kurikulum berjalan selaras dengan visi lembaga (Teguh, 2025). Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa koordinasi masih menghadapi kendala waktu dan konsistensi, sehingga integrasi nilai belum sepenuhnya merata pada semua guru dan mata pelajaran.

Pada aspek pelaksanaan, integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan tampak melalui beberapa bentuk. Pertama, pada tingkat konten, guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan ayat Al-Qur'an, hadis, dan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan isu sosial seperti kepedulian terhadap fakir miskin, kejujuran dalam transaksi, dan tanggung jawab menjaga lingkungan. Kedua, pada tingkat proses, guru menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan kegiatan proyek sosial yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama, saling menghargai, dan peka terhadap permasalahan di sekitarnya.

Ketiga, pada tingkat kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, lembaga menyelenggarakan program bakti sosial, donasi untuk korban bencana, dan kegiatan keagamaan yang dirancang untuk menumbuhkan empati dan solidaritas. Pola pelaksanaan ini selaras dengan konsep integrasi nilai yang menekankan pentingnya penyatuan dimensi religius dan kemanusiaan dalam tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran (Zahroh, Fatimatus, 2024)

Meski demikian, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa implementasi integrasi nilai belum sepenuhnya konsisten di semua kelas dan mata pelajaran. Sebagian guru masih memahami integrasi nilai sebatas penyisipan nasihat moral di akhir pembelajaran, belum pada perancangan tujuan, pemilihan metode, dan penilaian yang sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan integrasi nilai dalam kurikulum adalah dominannya pendekatan simbolik dan verbalistik, sementara aspek praksis dan pembiasaan belum optimal (Ahmad Sirojuddin, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan agar mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan.

Pada aspek evaluasi kurikulum, lembaga telah melakukan penilaian tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan perilaku peserta didik, misalnya melalui penilaian sikap, catatan perilaku, dan pengamatan guru terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Namun, instrumen evaluasi nilai kemanusiaan belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik dan sering kali masih bergantung pada penilaian subjektif guru. Padahal, dalam perspektif manajemen kurikulum, evaluasi yang sistematis dan terdokumentasi penting untuk menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan kurikulum ke depan (Deitje Adolfien Katuuk, Christo J. R. Masinambow, Marsumi, Suldin Munir, 2025).

Secara umum, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan dalam diri peserta didik (Maharani & Chotimah, 2023). Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan perlunya integrasi nilai Islam dalam kurikulum sekolah modern untuk menghasilkan lulusan yang religius sekaligus adaptif terhadap tantangan zaman. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pengembangan manajemen kurikulum secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan orientasi eksplisit pada integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan di lembaga yang diteliti pada dasarnya telah berjalan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tataran perencanaan, lembaga telah merumuskan tujuan dan program pembelajaran yang menggabungkan penguatan nilai religius dengan kepedulian sosial, baik dalam dokumen kurikulum maupun dalam perencanaan pembelajaran guru. Pada aspek pengorganisasian, keterlibatan pimpinan, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, dan guru mata pelajaran umum menunjukkan adanya upaya kolektif untuk menjadikan integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan sebagai ruh kurikulum lembaga.

Pada pelaksanaannya, integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan tampak dalam upaya guru mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Islam serta isu-isu kemanusiaan, penggunaan metode pembelajaran yang mendorong empati, kerjasama, dan kepedulian sosial, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik, meskipun instrumen dan pelaksanaannya masih perlu disempurnakan agar lebih terarah dan terdokumentasi dengan baik.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam yang dirancang dan dikelola dengan orientasi integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan berkontribusi pada terbentuknya peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan dan tanggung jawab kemanusiaan. Namun, masih diperlukan penguatan kapasitas guru, peningkatan konsistensi implementasi di semua mata pelajaran, serta pengembangan sistem evaluasi nilai yang lebih komprehensif agar integrasi nilai keislaman dan kemanusiaan dalam kurikulum dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ach. Zahri N.A, Yunita Kumala Sari, S. (2025). Strategi Manajerial Adaptif dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Menjembatani Nilai Keislaman dan Tantangan Globalisasi di Sekolah. *Jurnal Wahana Didaktika*, 2(0), 158–170.
- Ahmad Sa'adi. (2025). Innovation of Curriculum Management Based on Islamic Values in Increasing the Relevance of Education in Islamic Educational Institutions. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(2), 186–195. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i2.2478>
- Ahmad Sirojuddin, H. (2025). integrasi nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam: tinjauan prosedural dan filosofis. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303.
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>
- Cipto Handoko. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Birrul Walidain Lampung Tengah Islamic Education Curriculum Management in Shaping Student Character at SDIT Birrul Walidain Central Lampung. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(76), 1073–1083.
- Deitje Adolfien Katuuk, Christo J. R. Masinambow , Marsumi , Suldin Munir, T. W. (2025). Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis Evaluasi Program untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2021), 313–323.
- Ghazali, Z. I. (2022). Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Banyuanyar Pondok Pesantren Banyuanyar dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 59–76. <https://ejournal.staiduba.ac.id/index.php/alabshar/article/view/11>
- John w.creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Maharani, S. I., & Chotimah, C. (2023). strategi supervisi kepala sekolah dalam. *skills: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Strategik Pendidikan Islam*, 2(1), 51–61.
- Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109.
- Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitatif Data Analisis*.
- Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104–121. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>
- Muthoharoh, M. (2019). Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Tasyri'*, 26(2), 1–9.
- Nafisah, Durrotun, M. S. (2023). Spesifikasi Konsep Evaluasi pada Pengembangan Teknik Assesmen Kompetensi Sikap terhadap Pembelajaran PAI di SMP. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 216–231.
- Novi Wulandari. (2024). Peran Guru sebagai Manajer Kelas dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Partisipatif. *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 106–116.
- Patimah, S., Warisno, A., & Gani, A. (2025). Manajemen Kurikulum dan Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Dan Ibadah Peserta Didik di SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(2), 241–246.
- Rahman, A. (2023). islam wasathiyah sebagai implementasi islam. *referensi islamika: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 21–28.
- Rahmawati, D. (2023). Meningkatkan Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam Melalui Pengelolaan Manajemen Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 15–27.
- Ruyani, I., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Literature review mutu pendidikan islam : berfikir kesisteman , konsep al quran dan konsep hadist. *JMPIS*, 3(2), 530–540.
- Sofwan Jamil, Irawati, Moch Hilman Taabudilah, R. N. H. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(September), 35–38.

- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.
- Syach, A., & Makbul, M. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Memajukan Lembaga Pendidikan Islam : Kajian Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 11(2), 182–191.
- Tamimi, K., & Saputra, M. Y. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sahnun Dan Relevansi Dengan Pendidikan Modern. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(9), 105–108.
- Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., & Suherman, U. (2025). Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4), 106–116. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>
- Teguh. (2025). Manajemen Kurikulum pada Lembaga Islam. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 270–278.
- Wahyudi. (2025). integrasi nilai humanisme islam dalam kurikulum. *Al-Muntadā-Journal Of Humaniora And Sciences*, 1(1), 41–48.
- Zahroh, Fatimatus, I. (2024). integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum sekolah modern. *studia ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 12–20.